

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
BUMD DI KABUPATEN REMBANG**



Disusun Oleh:

Nama : Fairus Amir
Nomor Mahasiswa : 19311043
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
BUMD DI KABUPATEN REMBANG**

TUGAS AKHIR MAGANG

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana di
Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh:

Nama : Fairus Amir
NIM : 19311043
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima sanksi/hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Penulis,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPALUH BIRU BUDAH', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Fairus Amir' is printed.

Fairus Amir

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas BUMD di Kabupaten Rembang

Nama : Fairus Amir

NIM : 19311043

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Katiya Nahda S.E., MSc.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BUMD DI KABUPATEN REMBANG

Disusun Oleh : **FAIRUS AMIR**

Nomor Mahasiswa : **19311043**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 11 September 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Katiya Nahda,,S.E., M.Sc.

Penguji : Bagus Panuntun,,S.E., M.B.A.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

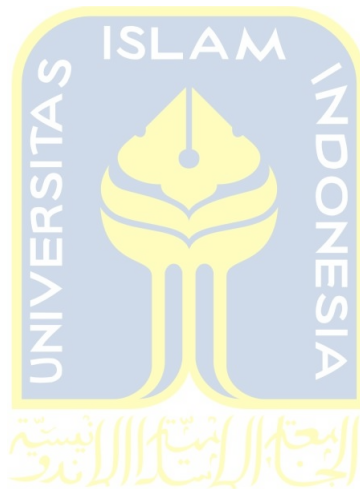
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al Baqarah 2:286)



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi profitabilitas pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio: *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode toatal sampling, dengan cara mengambil seluruh sampel yang ada di Kabupaten Rembang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga memperoleh sampel penelitian sebanyak 6 Badan Usaha Milik Daerah periode 2018-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*, *return on equity*, *profitabilitas*

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the profitability of the Regional Owned Enterprises in Rembang Regency. In this study, it was measured using the ratio: current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on profitability as measured using return on equity. This study used a quantitative method, the sampling technique was carried out using the total sampling method, by taking all samples in Rembang Regency based on predetermined criteria, so as to obtain a research sample of 6 Regional Owned Enterprises for the 2018-2023 period. The results of this study indicate that partial current ratio has no significant effect on profitability, debt to asset ratio has a significant positive effect on profitability and debt to equity ratio has a significant negative effect on profitability. Whereas total asset turnover has no significant positive effect on profitability. Simultaneously current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover have a significant effect on profitability.

Keywords: Current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on equity, profitability.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur dan puji, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas berkah, rahmat, dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir ini berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas BUMD di Kabupaten Rembang". Meskipun laporan yang disusun oleh penulis mungkin belum sempurna, namun penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa doa, usaha, motivasi, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya beserta junjungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam selaku teladan dalam menjalani kehidupan ini
2. Ibu Heni Indarsih dan Bapak Teguh Widodo selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial kepada penulis, dan selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Ibu Katiya Nahda S.E., MSc, selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu sabar dan berbaik hati untuk membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir magang sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.

4. Kakak penulis Fattah, Fani, dan Salma yang sudah memberikan dukungan kepada penulis yang membuat penulis menjadi bersemangat untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik.
5. Teman - teman rantau dari Rembang yang selalu bisa menghibur dan menguatkan penulis pada saat penulis merasa kelelahan.
6. Teman – teman dekat penulis sejak semester 1 yang selalu memberikan dukungan dan do'anya selama menyelesaikan penulisan tugas akhir magang.
7. Teman – teman KKN Unit 240 yang sudah memberikan kebahagiaan dan keceriaan selama KKN sampai saat ini.

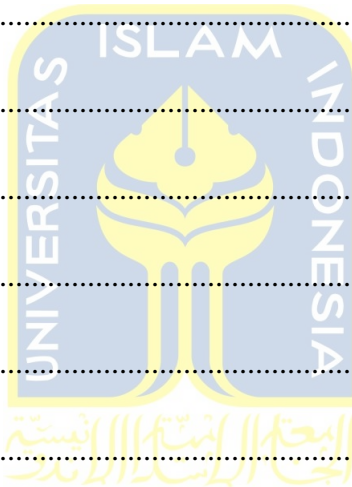
Penulis menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa tidak ada yang sempurna selain kepunyaan Allah *Subhanahuwata'ala*, termasuk dalam karya tulis sederhana ini. Oleh karena itu, penulis berharap agar karya tulis sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya serta menjadi amal jariyah bagi penulis. Semoga seluruh dukungan, do'a, bimbingan, dan motivasi yang diberikan mendapatkan balasan oleh Allah *Subhanahuwata'ala*. Mohon maaf atas pihak yang tidak bisa disebutkan serta apabila terdapat kesalahan yang tidak disadari oleh penulis selama penulisan tugas akhir ini. Akhir kata, hanya kepada Allah *Subhanahuwata'ala* sebaik-baiknya tempat memohon ampun.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Profil Kantor Sekretariat Daerah	1
1.2. Informasi Umum BUMD Kabupaten Rembang.....	5
1.2.1. PT. Rembang Migas Energi.....	6
1.2.2. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Banyumili	7



1.2.3. Aneka Perusahaan	7
1.2.4. PT. BPR Bank Rembang.....	8
1.2.5. PT. Rembang Bangkit Sejahtera.....	8
1.2.6. PD BPR BKK Lasem.....	9
1.3. Latar Belakang.....	10
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Magang.....	17
1.6. Manfaat Magang.....	18
1.7. Waktu dan Lokasi Magang.....	18
BAB II	19
KAJIAN LITERATUR	19
2.1. Landasan Teori.....	19
2.1.1. <i>Trade Off Theory</i>	19
2.1.2. <i>Current Ratio</i>	20
2.1.3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2.1.5. Total Asset Turnover.....	23
2.1.6. <i>Return on Equity</i>	24
2.2. Hipotesis Penelitian	25
2.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	25



2.2.2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	26
2.2.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	28
2.2.4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	29
2.3. Kerangka Pemikiran	30
BAB III	32
3.1. Pendekatan	32
3.1.1. Sampel Penelitian.....	32
3.1.2. Jenis dan Sumber Data	32
3.1.3. Pengambilan Data.....	33
3.1.4. <i>Current Ratio</i>	33
3.1.5. <i>Debt to Asset Ratio</i>	33
3.1.6. <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
3.1.7. <i>Total Turn Asset Ratio</i>	34
3.1.8. <i>Return to Equity Ratio</i>	35
3.2. Metode Analisis Data.....	35
3.2.1. Statistik Deskriptif.....	35
3.2.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.2.3. Uji Heterokedastitas.....	36
3.2.4. Uji Multikolinearitas	37
3.2.5. Uji autokorelasi.....	38



3.2.6. Uji Regresi Linear Berganda	39
BAB IV	44
4.1 Analisis Data	44
4.1.1. Statistik Deskriptif	44
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	46
4.1.2.1. Uji Heteroskedastisitas	46
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas	49
4.1.2.3. Uji Autokorelasi	50
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda	52
4.1.4. Uji Hipotesis	54
4.1.4.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F)	55
4.1.4.3. Uji Parsial (Uji t)	57
4.2. Pembahasan Penelitian	58
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas	58
4.2.2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Profitabilitas	59
4.2.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas	61
4.2.4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Profitabilitas	62
4.2.5. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Profitabilitas	63

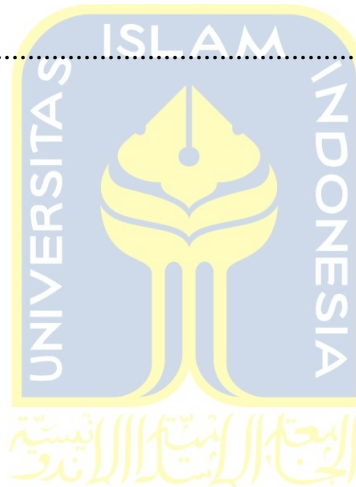


BAB V	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73



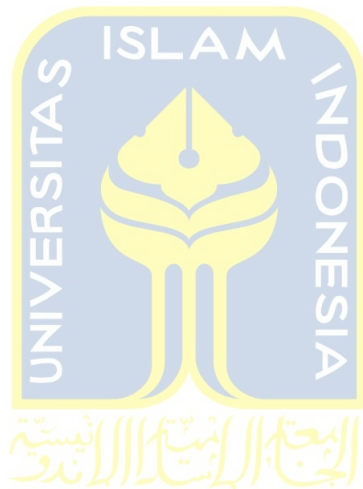
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 2 Uji Heterokedesitas	48
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4. 6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 4. 7 Uji Simultan (Uji f).....	56
Tabel 4. 8 Uji Parsial (Uji t).....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Kantor Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah atau bisa juga disingkat “Setda” merupakan salah satu unsur dari pembantu pimpinan pemerintahan di tingkat daerah. Instansi ini dipimpin oleh sekretaris daerah disingkat “setda”. Secara umum tugas dari sekretaris daerah yaitu untuk membantu kepala daerah dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian dinas daerah dan lembaga teknis daerah. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, sekretaris daerah akan bertanggung jawab kepada kepala daerah setempat. Tugas pokok dari Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota secara umum yaitu membantu Bupati/Walikota dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh Perangkat Daerah Kabupaten/Kota.

Dalam menjalankan tugasnya terdapat beberapa bagian yang dimiliki oleh kantor Sekretariat Daerah. Dalam sektor perekonomian Sekretariat Daerah memiliki sub bagian tersendiri yaitu ada sub bagian Asisten Perekonomian dan Pembangunan, sub bagian ini mempunyai tugas untuk membantu Sekretaris Daerah dalam penyusunan kebijakan daerah dan pengkoordinasian penyusunan kebijakan daerah di bidang perekonomian dan sumber daya alam, administrasi pembangunan, pengadaan barang dan jasa. Dalam pelaksanaan tugasnya Asisten Perekonomian dan Pembangunan memiliki fungsi sebagai berikut :

1. mengkoordinasikan penyusunan kebijakan daerah di bidang perekonomian dan sumber daya alam, administrasi pembangunan, pengadaan barang/jasa,

2. mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Perangkat Daerah di bidang perekonomian dan sumber daya alam, administrasi pembangunan, pengadaan barang dan jasa,
3. menyusun kebijakan daerah di bidang pengadaan barang dan jasa,
4. memantau dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengadaan barang dan jasa,
5. memantau dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah terkait pencapaian tujuan kebijakan, dampak yang tidak diinginkan, dan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan kebijakan di bidang perekonomian dan sumber daya alam, dan administrasi pembangunan, dan
6. melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh sekretaris daerah di bidang perekonomian dan sumber daya alam, administrasi pembangunan, dan pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan tugasnya.

Secara umum bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam mempunyai tugas untuk melaksanakan pengoordinasian perumusan kebijakan daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), perekonomian, dan sumber daya alam.

Dalam pelaksanaannya Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam memiliki fungsi sebagai berikut:

1. penyiapan bahan pengoordinasian perumusan kebijakan daerah di bidang pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), perekonomian, dan sumber daya alam,

2. penyiapan bahan pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah di bidang pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), perekonomian, dan sumber daya alam,
3. penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah terkait pencapaian tujuan kebijakan, dampak yang tidak diinginkan, dan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan kebijakan di bidang pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), perekonomian, dan sumber daya alam: dan
4. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan yang berkaitan dengan tugasnya.

Sedangkan Bagian Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) mempunyai tugas:

1. menyiapkan bahan perumusan penetapan kebijakan teknis pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD),
2. menyiapkan bahan pembinaan pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD):
3. melakukan analisa perkembangan dan pencapaian kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD):
4. melakukan monitoring dan evaluasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD):
5. melakukan pembinaan lembaga keuangan mikro,

6. melakukan fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan percepatan akses keuangan di daerah, dan
7. melakukan monitoring dan evaluasi percepatan akses keuangan di daerah.

Di dalam Bagian Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terdapat lagi sub Bagian Perekonomian yang tugas utamanya lebih tertuju ke pengembangan perekonomian daerah, berikut merupakan fungsi dari sub Bagian Perekonomian:

1. menyusun bahan dan data serta analisis pengembangan ekonomi makro, ekonomi kreatif, pariwisata, koperasi, UMKM, perindustrian, dan perdagangan,
2. menyusun bahan perumusan kebijakan pengembangan ekonomi makro, ekonomi kreatif, pariwisata, koperasi, UMKM, perindustrian, dan perdagangan,
3. melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi makro, ekonomi kreatif, pariwisata, koperasi, UMKM, perindustrian, dan perdagangan
4. menyusun bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan dan pedoman umum pengembangan ekonomi makro, ekonomi kreatif, pariwisata, koperasi, UMKM, perindustrian, dan perdagangan,
5. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pengembangan ekonomi makro, ekonomi kreatif, pariwisata, koperasi, UMKM, perindustrian, dan perdagangan, dan
6. memfasilitasi dan pembinaan di bidang pengembangan ekonomi makro, ekonomi kreatif, pariwisata, koperasi, UMKM, perindustrian, dan perdagangan.

Sub Bagian Sumber Daya Alam sebagaimana fungsinya dalam membantu sekretariat daerah mempunyai tugas untuk:

1. menyusun bahan dan data serta analisis di bidang pertanian, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan, perikanan, energi sumber daya mineral dan lingkungan hidup,
2. menyusun bahan perumusan kebijakan di bidang pertanian, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan, perikanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup:
3. melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait terhadap pelaksanaan kegiatan pertanian, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan, perikanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup:
4. menyusun bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan dan pedoman umum kegiatan pertanian, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan, perikanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup:
5. melaksanakan pemantauan dan evaluasi serta pelaporan di bidang pertanian, perkebunan, ketahanan pangan, peternakan, perikanan, sumber daya alam dan lingkungan hidup:
6. memfasilitasi pembinaan di bidang pertanian, perkebunan, dan ketahanan pangan, peternakan, perikanan, dan lingkungan hidup: dan
7. memfasilitasi kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, dan ketahanan pangan, peternakan, perikanan, dan lingkungan hidup.

1.2. Informasi Umum BUMD Kabupaten Rembang

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, bagian perekonomian membawahi seluruh BUMD yang ada di Kabupaten Rembang, berdasarkan persentase kepemilikannya terdapat enam BUMD yang kepemilikannya lebih dari 50% berada di

tangan Pemerintah Kabupaten Rembang. Berikut merupakan profil singkat dari BUMD tersebut.

1.2.1. PT. Rembang Migas Energi

Salah satu BUMD yang dibawah oleh bagian perekonomian kantor Sekretariat Daerah adalah PT. RME (Rembang Migas Energi). Perusahaan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang No.3 Tahun 2017 tertanggal 3 Agustus 2017 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Bidang Minyak dan Gas Bumi, Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang pertambangan, minyak dan gas bumi, perdagangan, dan jasa penunjang kegiatan pertambangan migas. Visi misi yang ditetapkan PT. RME yaitu :

Visi :

Menjadi BUMD energi terdepan di tingkat nasional bidang minyak dan gas bumi, energi baru terbarukan, sumber daya mineral dan jasa pendukungnya, untuk kesejahteraan masyarakat kabupaten Rembang

Misi :

1. Mewujudkan BUMD yang profesional, transparan dan akuntabel
2. Melakukan optimalisasi sumber daya alam secara terukur
3. Sebagai motor penggerak ekonomi regional di daerah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur

1.2.2. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Banyumili

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Banyumili Kabupaten Rembang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 1 Tahun 1980 tentang pendirian Perusahaan Umum Daerah Air (Perumda) Kabupaten Rembang sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 16 pada tanggal 27 Desember 2019. Tujuan dari pendirian Perusahaan Umum Daerah Air Minum Banyumili adalah:

1. Terwujudnya pelayanan air minum yang berkualitas dengan harga yang terjangkau
2. Menunjang program pembangunan daerah
3. Tercapainya cakupan pelayanan air minum

1.2.3. Aneka Perusahaan

PT Aneka Rembang (Perseroda) adalah perusahaan milik Pemerintah Daerah Rembang yang melayani jasa percetakan, fotocopy, alat tulis kantor, peralatan kebersihan, bahan pembersih, banner, print, desain dan produk UMKM. Aneka Perusahaan Daerah Kabupaten Rembang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang NO. 2 Tahun 1980 dan telah disahkan oleh Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 12 April 1980.

PT Aneka Rembang (Perseroda) Kabupaten Rembang memiliki tujuan diantaranya adalah untuk melaksanakan pembangunan daerah serta pembangunan ekonomi nasional pada umumnya dalam memajukan kesejahteraan rakyat serta usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah. Ruang lingkup kegiatan perusahaan

saat ini meliputi bidang percetakan, fotocopy, dan penyediaan alat-alat tulis. Kantor pusat perusahaan ini berada di Jl. Diponegoro No. 106, Kab. Rembang, Kec. Rembang, Jawa Tengah.

1.2.4. PT. BPR Bank Rembang

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Bank Rembang (Perseroda) adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) bidang jasa keuangan dan menjadi satu-satunya perbankan di wilayah Rembang yang murni dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Rembang dengan kepemilikan saham sepenuhnya. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Rembang selanjutnya disebut PD. BPR Bank Pasar Rembang, adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), milik Pemerintah Kabupaten Rembang. Bergerak dalam bidang keuangan, didirikan pada tanggal 10 Oktober 1961. Harapan dari adanya PT. BPR Bank Rembang yaitu dapat mendorong perekonomian daerah yang artinya dapat mendukung pertumbuhan usaha ekonomi produktif guna menggerakkan perekonomian, baik dari sektor pertanian dalam arti luas maupun perdagangan dan industri. Terutama kelompok perdagangan industri mikro kecil dan menengah.

1.2.5. PT. Rembang Bangkit Sejahtera

PT. Rembang Bangkit Sejahtera Jaya yang sebelumnya bernama PT. Rembang Sejahtera Mandiri adalah perusahaan daerah Kabupaten Rembang, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor : 4 tahun 2006 tanggal 26 Agustus 2006. Pada saat PT. Rembang Bangkit Sejahtera Jaya Mandiri ini didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI,

ternyata ditolak karena namanya sudah digunakan oleh perusahaan lain. Maksud pendirian PT RBSJ ini adalah untuk membentuk BUMD yang bergerak di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan jasa untuk meningkatkan perekonomian daerah, memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Adapun tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah.

1.2.6. PD BPR BKK Lasem

PD. BPR BKK LASEM didirikan pada tahun 1969, di awal pendiriannya, perusahaan ini berbentuk Badan Kredit Kecamatan (BKK), dan merupakan salah satu program pemerintah daerah untuk memberantas "lintah darat" yang sangat merajalela dan mengganggu tatanan perekonomian masyarakat pedesaan saat itu. Melalui BKK ini, masyarakat berpenghasilan rendah memiliki kesempatan memperoleh pinjaman kredit modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Semakin hari perusahaan tumbuh semakin baik, PD. BKK Lasem berubah statusnya menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik pemerintah daerah.

Sebagai respon terhadap regulasi pemerintah dalam hal penguatan struktur permodalan perbankan, dan sebagai upaya menumbuhkan perusahaan perbankan milik pemerintah daerah yang sehat, efisien dan berdaya saing, pada tahun 2006, PD. BPR BKK Lasem bersama 10 PD. BPR BKK se-Kabupaten Rembang melakukan penggabungan (merger). Maka sejak tanggal 22 Mei 2006 secara resmi menjadi bank hasil merger 11 PD BPR-BKK se-Kabupaten Rembang.

1.3. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan badan usaha yang didirikan oleh pemerintah daerah dan sebagian besar atau bahkan keseluruhan modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah setempat. Jika dikelompokkan dalam kategori sasarannya BUMD dibedakan menjadi dua golongan, yakni yang pertama perusahaan daerah untuk melayani berbagai kepentingan publik, dan yang kedua yaitu perusahaan daerah yang memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan daerah. Secara umum tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Daerah ini sendiri adalah untuk melaksanakan pembangunan daerah melalui pelayanan jasa kepada masyarakat, penyelenggaraan kemanfaatan umum dan peningkatan penghasilan daerah.

Jika dilihat dari pandangan manajemen keuangan, setiap perusahaan jika pengelolaan perusahaan dan kinerja perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien maka keuntungan yang dihasilkan bisa sesuai dengan strategi perusahaan yang ditetapkan. Profit yang maksimal yang dapat digunakan untuk keberlangsungan perusahaan menjadi salah satu prinsip dasar dalam berdirinya suatu perusahaan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai keuntungan optimal. Dalam mencari sumber modal, perusahaan dapat mengandalkan modal yang dihasilkan dari kegiatan bisnis internalnya atau mencari dukungan dari pihak eksternal. Modal internal perusahaan dapat berasal dari hasil penjualan produk atau layanan yang dihasilkan perusahaan. Sementara itu, untuk memperoleh dana dari pihak ketiga, perusahaan dapat menggunakan berbagai bentuk seperti pinjaman, utang, investasi, atau penjualan saham perusahaan. Perusahaan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat profitabilitas dari investasi yang dilakukan, baik dalam bentuk aset (aktiva) maupun modal. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa

menguntungkan investasi tersebut bagi para investor. Dalam pembahasan ini investor dari perusahaan daerah merupakan pemerintah daerah dimana jika perusahaan daerah mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal maka kemungkinan pemerintah daerah meningkatkan pemberian modal pada perusahaan tersebut semakin tinggi.

Pertumbuhan suatu perusahaan memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek di dalamnya, khususnya saat perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan dari penjualan produknya. Keuntungan atau profitabilitas bisnis menjadi salah satu faktor penting yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan beroperasi dengan sehat atau tidak. Harjito dan Martono (2014) menjelaskan bahwa *return on equity* dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang dimiliki oleh pemilik. *Return on equity* berguna untuk menghitung besarnya laba yang dinikmati oleh para pemilik modal. Selain itu, *return on equity* juga berfungsi untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk menciptakan laba. Semakin tinggi nilai *return on equity*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada kinerja operasional perusahaan yang terus meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2011), pada umumnya jika satu pihak melakukan investasi pada perusahaan maka pihak investor atau pemegang saham (dalam pembahasan ini pemerintah daerah) menginginkan tingkat pembagian keuntungan yang lebih besar atas modal yang diinvestasikan. Dengan melihat *return on equity*, pemegang saham dapat melihat nilai yang berhak mereka terima. Maka dari itu, semua aspek dalam perusahaan sangat penting dalam upaya peningkatan nilai *return on equity*. Dalam menyusun rencana yang digunakan untuk memperbaiki rata - rata *return on equity* dalam jangka waktu yang berkelanjutan, manajemen

perusahaan perlu mencari dan menganalisis terlebih dulu apa saja penyebab yang mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan, yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Current ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar. *Current ratio* memberikan pandangan tentang seberapa besar margin keselamatan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas dalam penelitian akan digunakan dengan mengadopsi *current ratio*. *Current ratio* memiliki tujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endri et al. (2020) *current ratio* dianggap sebagai standar yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendek. Jika nilai *current ratio* rendah, ini menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Dampak dari situasi ini terhadap profitabilitas perusahaan adalah perusahaan mungkin perlu menanggung beban tambahan untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian yang disusun oleh Nurcahayani (2014) menjelaskan bahwa hubungan antara *current ratio* dan profitabilitas adalah positif. Sementara itu, Bhayani (2010) melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan semen dalam rentang waktu 2001-2008. Temuan penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas, usia perusahaan, rasio operasi, tingkat bunga, dan inflasi memiliki peran signifikan sebagai penentu profitabilitas dalam industri semen di India.

Menurut Kasmir (2016), *debt to asset ratio* dapat digunakan untuk menghitung pengaruh dari total aset perusahaan yang dibebankan terhadap utang atau seberapa berpengaruhnya utang perusahaan terhadap manajemen aset. Jika nilai *debt to asset ratio* yang didapatkan besar, berarti semakin besar juga biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset. Nilai *debt to asset ratio* yang tinggi juga menunjukkan risiko yang besar terhadap kesanggupan perusahaan untuk menutup utang-utangnya menggunakan aset yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi, dapat menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditur. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ritonga et al. (2014), Aulia (2013), dan Kurniawati et al. (2015), menemukan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Artinya, ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dalam perbandingan dengan total asetnya, hal tersebut dapat berkontribusi positif terhadap tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk pemegang saham.

Namun, ada penelitian lain yang dilakukan oleh Herdiani et al. (2013) yang menemukan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*. Ini berarti, jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* tidak konsisten dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat tingkat utang yang tepat agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara total utang perusahaan dan ekuitas atau modal pemilik. Rasio ini memberikan gambaran tentang

sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Dengan kata lain, *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin besar bagian biaya operasional perusahaan yang didanai oleh utang, dan semakin sedikit modal yang berasal dari pemilik. Dengan begitu, kesempatan untuk memperoleh pinjaman tambahan mungkin akan semakin terbatas karena potensi risiko bagi kreditur. Namun, tingginya *debt to equity ratio* juga memberikan keuntungan dalam manajemen pelunasan beban bunga, karena pembayaran bunga dianggap sebagai pengeluaran operasional yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat meminimalkan pajak dengan tingkat utang yang lebih tinggi. Meskipun ada perbedaan hasil penelitian, beberapa studi mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda.

Nurchayani (2014) menemukan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, yang berarti semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, Rosyadah et al. (2013) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, artinya perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Perbedaan temuan tersebut kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti karakteristik industri, struktur perusahaan, kebijakan keuangan, dan kondisi ekonomi. Setiap perusahaan memiliki situasi yang unik, sehingga dampak *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dapat bervariasi. Penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami implikasi *debt to equity ratio* dengan bijaksana dan mempertimbangkan dengan cermat dalam mengambil keputusan tentang tingkat

utang yang optimal untuk mencapai keseimbangan antara pembiayaan, risiko, dan profitabilitas perusahaan.

Haryanto et al. (2018) menggunakan *total asset turnover* sebagai indikator untuk menilai efisiensi penggunaan jumlah aset perusahaan dalam mencapai penjualan, atau seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap biaya yang diinvestasikan dalam total aset. Rasio ini membantu mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan asetnya, sehingga perhitungan *total asset turnover* menjadi penting. Jika nilai *total asset turnover* tinggi, menunjukkan bahwa aset digunakan secara efisien dalam menciptakan penjualan, sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan dengan cepat. Kapasitas penjualan dapat ditingkatkan tanpa harus meningkatkan total aset dengan meningkatkan *total asset turnover*.

Melalui *total asset turnover*, pemilik perusahaan dan investor dapat memahami seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari operasionalnya, sehingga memberikan keyakinan dalam menginvestasikan modal di masa mendatang. Penggunaan utang bersamaan dengan tingkat bunga yang tinggi dapat berdampak negatif pada *return on equity*, karena tingginya suku bunga akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan operasional yang tidak optimal dan berdampak negatif pada *return on equity*, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan tingkat utang dan penggunaan modal untuk mencapai *return on equity* yang optimal.

Selain faktor-faktor dari variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, ada juga beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BUMD di kabupaten Rembang. Terdapat beberapa BUMD yang mengalami kendala dalam memaksimalkan keuntungan

perusahaan, seperti pada PT. RBSJ dimana salah satu unit usahanya di bidang pariwisata harus tetap bisa menghasilkan keuntungan pada saat kondisi wisatawan menurun jauh dibanding sebelumnya yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Selain dari Perumda Banyumili, ada juga BUMD lain yang mengalami kendala dalam memaksimalkan profitabilitas seperti PT. Rembang Migas Energy yang dalam proses kegiatan bisnisnya malah mengalami kemacetan sumur gas sehingga terpaksa harus menghentikan proses operasionalnya. PT. RME yang dinaungi PHE Randugunting harus menunggu keputusan dari pihak Pertamina selaku induk perusahaan yang menjanjikan akan melakukan pengeboran sumur gas lagi. Dalam jangka waktu yang belum bisa ditentukan PT. RME harus mengalami kerugian dari sisi pembayaran biaya tetap, pendapatan berkurang, dan penurunan nilai aset sehingga PT. RME harus bergantung pada cadangan keuangan perusahaan saja.

Selain itu ada juga PT Aneka yang dalam proses bisnisnya sedang mengupayakan untuk menambah unit bisnisnya agar pendapatannya semakin meningkat, dan untuk penambahan unit bisnis tentunya akan memakan biaya modal yang cukup besar sehingga efisiensi biaya perlu diperhatikan supaya tidak terjadi resiko keuangan di masa yang akan datang. Dalam proses penjualannya hasil produk yang dihasilkan oleh PT Aneka juga cenerung sama dengan beberapa UMKM seperti biasanya, oleh karena itu PT Aneka harus selektif dalam menentukan harga dan kualitas produk supaya konsumen tidak beralih ke produk/jasa yang lain.

Tujuan dari laporan ini adalah menganalisis pengaruh variabel *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *profitabilitas* sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha BUMD di Kabupaten Rembang, secara simultan ataupun secara parsial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang dihasilkan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang?

1.5. Tujuan Magang

Adapun tujuan dalam pelaksanaan magang ini dalam konteks penyelesaian tugas akhir yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang.
4. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang.

1.6. Manfaat Magang

Manfaat lain yang dapat didapatkan bagi instansi yang terkait, antara lain:

1. Membantu untuk memberikan opsi kebijakan kepada instansi terkait, agar dapat keluar dari isu permasalahan yang terjadi.
2. Memberikan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan yang relevan untuk keberlanjutan instansi tersebut.
3. Memberikan peningkatan produktivitas untuk divisi yang digunakan sebagai tempat magang.

1.7. Waktu dan Lokasi Magang

Magang dilaksanakan dari tanggal 24 Maret 2022 sampai dengan 24 Juli 2022 dan dijadwalkan 5 hari kerja dalam seminggu, jam kerja yang diberlakukan oleh Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang yaitu pukul 08:00 - 16.00, sedangkan untuk kondisi bulan ramadhan, Pemerintah Kabupaten Rembang menerapkan jam kerja bagi Kantor Sekretariat Daerah menjadi pukul 08.00 - 15.00.

1. Nama Instansi : Kantor Sekretariat Daerah
2. Nomor Telepon : 0295-691619
3. Alamat : Jl. Diponegoro No. 90, Rembang, Jawa Tengah

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Trade Off Theory*

Trade Off Theory menjelaskan bagaimana sebaiknya perusahaan menentukan proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modalnya, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara biaya dan manfaat yang dihasilkan dari pilihan tersebut. Teori ini berdasarkan asumsi bahwa penggunaan utang memiliki manfaat pajak, sehingga perusahaan akan memanfaatkan utang hingga tingkat tertentu untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Pada dasarnya, inti dari Teori Trade Off adalah mencari keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan pengorbanan yang harus ditanggung sebagai akibat dari penggunaan utang. Ketika manfaatnya lebih besar daripada pengorbanannya, maka penggunaan utang tambahan masih dianggap layak. Sebaliknya, jika pengorbanannya melebihi manfaatnya, maka penggunaan utang tambahan sudah tidak dianjurkan. Menurut Saputri dan Margaretha (2014) teori ini mengansumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Menurut Susanti dan Agustin (2015) dalam menentukan struktur modal optimal trade-off theory mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya : pajak,

agency cost, dan financial distress dengan tetap mempertahankan perimbangan dan manfaat dari penggunaan hutang

Teori ini juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal perusahaan didasarkan pada penyeimbangan manfaat dan biaya yang timbul dari pembiayaan melalui pinjaman. Salah satu manfaat utama dari pendanaan dengan pinjaman adalah kemampuannya mengurangi beban pajak melalui pengurangan bunga pinjaman dari pendapatan yang dikenai pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus secara bijak mempertimbangkan apakah akan mendanai dirinya dengan saham atau utang. Pendanaan dengan saham dapat meningkatkan tekanan finansial karena pembayaran dividen yang harus dibayarkan setelah pajak, atau bahkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Sebaliknya, jika perusahaan memilih pendanaan dengan utang, selain manfaat pajak yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan, perlu diingat bahwa peningkatan utang melebihi tingkat yang optimal dapat berisiko mengakibatkan kebangkrutan, dengan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi daripada manfaat pajak yang diperoleh dari utang tersebut. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat pengurangan pajaknya, tetapi penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi nilai perusahaan.

2.1.2. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018), rasio lancar atau *current ratio* adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan. Secara

sederhana, rasio ini mengindikasikan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Hery (2018) juga menyatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Artinya, *current ratio* ini memperlihatkan sejauh mana jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Sementara itu, menurut Hanafi dan Halim (2018), perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membagi total aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini mencerminkan seberapa besar kas yang dimiliki perusahaan beserta aset yang dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun ke depan, relatif terhadap hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun) pada tanggal tertentu, seperti yang tertera pada neraca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki dengan hutang lancar.

2.1.3. Debt to Asset Ratio

Hery (2018) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Menurut Kasmir (2018) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur

perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Indikator yang digunakan dalam *Debt to Assets Ratio* (DAR) melibatkan unsur total hutang dan total aktiva.

Utang sendiri terbagi menjadi dua, yaitu utang jangka pendek dimana segala pembiayaan akan dibayar kembali dalam waktu 12 bulan berjalan, dan utang jangka panjang dimana waktu pelunasan yang diberikan biasanya lebih dari satu tahun. Menurut pengertian yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan pengaruh antara aktiva perusahaan dengan total utang maupun sebaliknya.

2.1.4. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018), *debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang diperoleh dari pihak kreditur dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Hery (2018) juga mengemukakan bahwa *debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap modal. Perhitungannya adalah hasil bagi antara total utang dengan modal perusahaan. Rasio ini memberikan informasi tentang perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditur dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Selain itu, rasio

ini juga memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Dalam pandangan Harahap (2013), debt to equity ratio mencerminkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dengan menggambarkan proporsi ini, rasio tersebut memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban yang dimilikinya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa debt to equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, dan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas, maka hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang lebih besar pada sumber dana dari pihak luar. Dampak dari tingginya ketergantungan terhadap utang ini akan menyebabkan *return on equity* menurun, karena sebagian atau seluruh laba yang dihasilkan akan digunakan untuk membayar hutang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

2.1.5. Total Asset Turnover

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan pengelolaan aktiva tentang pengukuran perputaran seluruh aset perusahaan, dan proses penghitungannya dengan membagi total penjualan dengan total aset lalu mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap

rupiah aktiva. Menurut Hery (2016), Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Hanafi (2016) rasio total assets turnover digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan total aktiva.

Menurut penjelasan di atas Total Asset Turnover menunjukkan bahwa jika aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba, maka hal tersebut mengindikasikan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar. Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

3.1.2. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2016) *return on equity (ROE)* adalah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menggambarkan persentase tingkat pengembalian yang dapat dihasilkan dari ekuitas perusahaan. Bagi para pemegang saham dan calon investor, ROE menjadi sangat penting karena tingkat ROE yang tinggi berarti potensi kenaikan harga saham yang lebih tinggi juga. Dengan kata lain, kenaikan ROE akan berdampak

positif pada kenaikan nilai saham perusahaan, sehingga menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Menurut Hery (2015) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Jumingan (2014) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga pasara, karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

2.2. Hipotesis Penelitian

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo pembayaran. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun, *current ratio* yang sangat tinggi menunjukkan banyaknya dana dari aset lancar yang tidak produktif atau tidak digunakan secara optimal. Dalam penghitungannya, persediaan dan piutang usaha termasuk dalam aset lancar, tetapi sulit untuk diubah menjadi uang tunai. Jika ditinjau secara umum pengelolaan aset lancar pada BUMD di Kabupaten

Rembang cukup baik karena pengelolaan asetnya diawasi oleh pemerintah daerah dan pemerintah daerah tentunya akan ikut membantu agar aset BUMD di Kabupaten Rembang ini dapat digunakan secara efisien.

Current ratio yang besar menunjukkan perusahaan mampu memenuhi tanggungan jangka pendek kepada kreditur. Akan tetapi bagi pemilik dana, *current ratio* yang terlalu besar dianggap tidak baik karena nilai pemulihan atas aset lancar cenderung lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap. Hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan kurang efisien dalam menggunakan kekayaan pemilik modal untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2017) menemukan bahwa *current ratio* yang tinggi berhubungan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga. Artinya, semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kesiapan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang tinggi, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian Nada (2021) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, yang menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *current ratio* tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas. Dari penjelasan di atas, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.2.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*

Debt to asset ratio adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam operasionalnya dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan

hubungan antara utang dan aset dalam perusahaan. Secara umum, untuk menjalankan proses bisnisnya, BUMD Rembang menggunakan dana pemerintah daerah sebagai sumber dana utamanya. Namun, jika dilihat dari laporan keuangan BUMD tercatat ada beberapa BUMD yang mengambil opsi hutang untuk menjalankan bisnisnya. Hal itu bisa saja dilakukan untuk proses pengembangan bisnis yang lebih besar lagi dalam rangka meningkatkan profitabilitas BUMD.

Menurut Kasmir (2016), apabila nilai dari *debt to asset ratio* tinggi, artinya perusahaan lebih banyak mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan, daripada menggunakan modal sendiri. Hal ini berarti perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari luar, karena para pemberi pinjaman mungkin khawatir perusahaan tidak mampu melunasi utang-utang tersebut. Dalam situasi ini, perusahaan bisa mengalami kesulitan dalam mengelola asetnya dengan baik karena sebagian besar aset digunakan untuk membayar utang, bukan untuk investasi atau ekspansi.

Ritonga et al (2014) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel lain terhadap *return on equity*. *Return on equity* merupakan indikator keuangan yang menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemiliknya. Jika *debt to asset ratio* tinggi, perusahaan harus membayar bunga lebih tinggi atas utangnya, yang dapat menyebabkan penurunan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan. Akibatnya, *return on equity* perusahaan dapat terpengaruh negatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* yang tinggi berpotensi berdampak buruk pada pengelolaan aset perusahaan dan dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Debt to equity ratio (DER) merupakan nilai perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar juga utang perusahaan yang wajib dilunasi oleh kreditur. Besarnya nilai utang yang dimiliki perusahaan juga dapat membuat keuntungan perusahaan menjadi turun. Hal ini dikarenakan semakin besar tingkat utang maka tanggung jawab perusahaan juga akan terus menjadi besar serta dapat menurunkan keuntungan yang didapat. Untuk menutup kewajiban yang dimiliki, perusahaan akan menarik beberapa keuntungan yang didapat dari hasil penjualan. Oleh karena itu nilai *debt to equity ratio* dapat berpengaruh terhadap *return on equity*. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar juga kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Jika dilihat dari tingkat utang perusahaan yang besar, maka hal tersebut mengindikasikan perusahaan lebih mengandalkan sumber dana yang didapat dari hutang sehingga berbanding terbalik dengan teori *pecking order*. Jika BUMD di Kabupaten Rembang memiliki pengelolaan utang yang baik, maka semakin banyak utang seharusnya juga

otomatis akan menambah modal mereka untuk melakukan variasi penjalanan bidang usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas BUMD.

Berdasarkan teori *pecking order*, urutan sumber dana yang menjadi prioritas adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika suatu perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana utamanya maka ekuitas akan besar sehingga *debt to equity ratio* rendah sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Barus (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan Mahmoudi (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Kurniawati et al (2015) menemukan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga berdasarkan hasil analisis serta penelitian terdahulu, bisa disimpulkan hipotesis seperti berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.2.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Total asset turnover adalah rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan kapasitas penjualan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan dan total aset, termasuk aset lancar dan aset tetap, yang diterima oleh perusahaan per rupiah modal kerja yang digunakan. Rasio *total asset turnover* berdampak pada total penjualan dan total aset perusahaan. Untuk meningkatkan *total asset turnover*, perusahaan dapat mengambil dua pendekatan. Pertama, dengan meningkatkan jumlah aset dalam

upaya meningkatkan kapasitas penjualan. Kedua, dengan mengurangi penjualan atau mengoptimalkan penggunaan aset yang ada, seperti melalui proses penyusutan.

Pongrangga et al. (2015) menemukan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk mencapai keuntungan dari penjualan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2009) menemukan hasil yang berbeda, di mana *total asset turnover* kurang memiliki pengaruh yang kuat terhadap *return on equity* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, dan faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi *return on equity*.

Kesimpulannya, *total asset turnover* adalah rasio penting yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam mencapai kapasitas penjualan. Pengaruhnya terhadap *return on equity* dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan konteks spesifik perusahaan. Dengan demikian pada penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

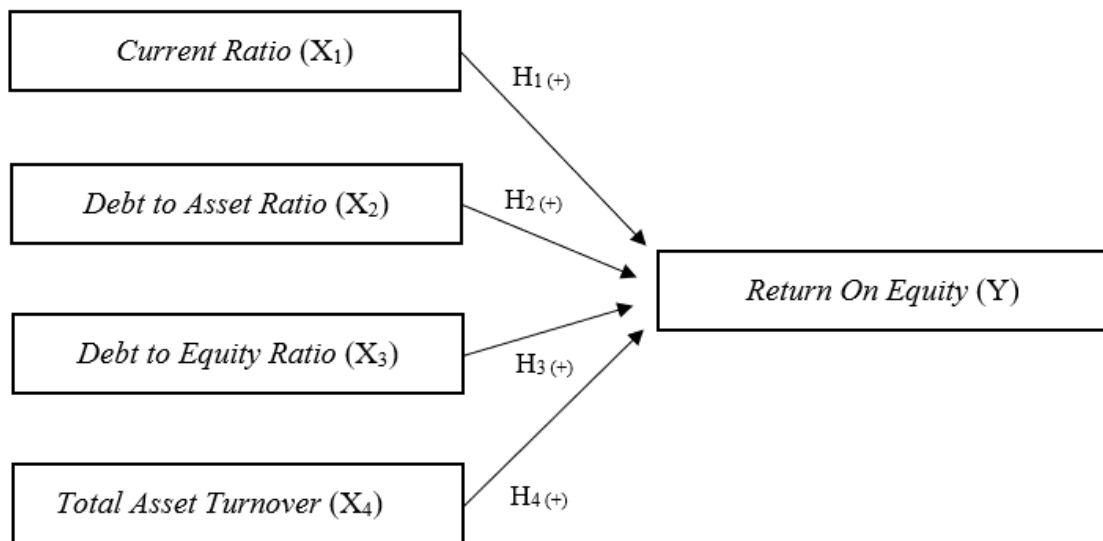
H4: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, ide kerangka penelitian yang dapat diusulkan adalah untuk mengevaluasi pengaruh beberapa rasio keuangan, yaitu *Current*

Ratio (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana rasio keuangan tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian kali ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI

3.1. Pendekatan

3.1.1. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Daerah yang ada di Kabupaten Rembang tahun 2018 - 2022 dengan jumlah 6 perusahaan. Pertimbangan memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Daerah yang ada di Kabupaten Rembang tahun 2018 - 2022.
2. Perusahaan Badan Usaha Milik Daerah yang ada di Kabupaten Rembang tahun 2018 - 2022 yang mempunyai data-data lengkap yang diperlukan.

3.1.2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Data yang dibutuhkan penelitian ini yakni data laporan tahunan pembukuan yang didapat dari kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang bagian perekonomian. Laporan pembukuan ini didapatkan dalam bentuk laporan neraca tahunan selama 5 tahun dalam periode tahun 2018 – 2022 oleh seluruh BUMD di Kabupaten Rembang.

3.1.3. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan metode menghimpun data perusahaan BUMD di daerah Kabupaten Rembang yang ada sejak telah diterbitkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 - 2022.

3.1.4. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.1.5. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menunjukkan pengaruh antara aktiva perusahaan dengan total utang maupun sebaliknya. Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2018) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.6. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.7. *Total Turn Asset Ratio*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total Turn Asset Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.8. *Return to Equity Ratio*

Return to Equity Ratio (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return to Equity Ratio* :

$$\text{Return to Equity Ratio} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Modal Saham}}$$

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan data dari setiap variabel penelitian, yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity*, berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data yang diolah mencakup periode tahun 2018 hingga 2022, yang telah diamati untuk mengevaluasi perubahan nilai dari setiap variabel selama periode tersebut. Dengan menggunakan statistik deskriptif, informasi penting mengenai tendensi dan variabilitas data dapat dianalisis dan dipahami dengan lebih baik.

3.2.2. Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan proses analisis data menggunakan regresi linear berganda dalam konteks hipotesis penelitian, penting untuk melakukan uji asumsi klasik

untuk memastikan bahwa analisis tersebut valid. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya atau tidaknya kesalahan dalam asumsi dasar yang mendasari analisis regresi linear berganda.

Pengujian asumsi klasik mencakup tiga hal, yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik akan menunjukkan apakah asumsi klasik terpenuhi atau tidak dalam model regresi linear berganda yang digunakan. Jika hasil uji asumsi klasik mendukung atau tidak menentang asumsi klasik yang mendasari analisis regresi linear berganda, maka dapat dikatakan bahwa analisis tersebut dapat diandalkan dan valid. Namun, jika terdapat pelanggaran pada salah satu atau beberapa asumsi klasik, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan atau transformasi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Dengan melakukan uji asumsi klasik, peneliti dapat memastikan bahwa analisis regresi linear berganda yang dilakukan telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dan dipercayai secara lebih kuat.

3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat atau tidaknya ketidakseragaman variansi residual dalam seluruh observasi model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang memenuhi ketentuan di mana variansi residual seragam dalam seluruh observasi disebut sebagai Homoskedastisitas. Untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian, digunakan tiga pengujian statistik, yaitu uji Glejser, uji Park, dan uji

koefisien korelasi Spearman. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak.

Dengan menggunakan uji Glejser, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pola ketidakseragaman variansi residual dalam model regresi. Jika hasil uji menunjukkan adanya ketidakseragaman variansi residual, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data. Hal ini perlu diatasi atau diakomodasi dalam analisis lebih lanjut, untuk memastikan keabsahan hasil penelitian dan interpretasi yang akurat.

3.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, hal ini menandakan adanya gangguan dalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, dalam model regresi diinginkan agar tidak terjadi multikolinearitas.

Dalam uji multikolinearitas, digunakan teknik untuk menyesuaikan perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) dan perhitungan determinasi simultan (R^2). Pertimbangan utama adalah ketika nilai koefisien $r^2 < R^2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen cenderung terlalu kuat dan saling terkait satu sama lain, sehingga mempengaruhi validitas hasil analisis regresi. Jika

terjadi multikolinearitas, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut agar hasil analisis dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan benar.

3.2.5. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar observasi dalam penelitian yang berturut-turut selama periode waktu tertentu (Ghozali, 2016). Masalah ini muncul ketika terdapat residual yang tidak independen antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Sebuah model regresi dikatakan normal jika bebas dari autokorelasi, yang artinya residual tidak terkait satu sama lain.

Untuk menguji adanya autokorelasi, digunakan metode Uji Run Test. Uji Run Test merupakan salah satu komponen dalam analisis data non-parametrik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang tinggi di antara residual. Dalam idealnya, pada residual yang bebas dari autokorelasi, tidak ada hubungan atau pola tertentu, sehingga residual dianggap acak (random).

Dengan melakukan uji autokorelasi menggunakan Uji Run Test, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan atau pola tertentu dalam residual yang bisa menyebabkan terjadinya autokorelasi. Jika hasil uji menunjukkan bahwa residual cenderung acak atau tidak terdapat hubungan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdampak oleh masalah autokorelasi. Namun, jika ditemukan autokorelasi, peneliti harus melakukan langkah-langkah koreksi untuk mengatasi masalah tersebut agar hasil analisis

dapat diandalkan dan interpretasinya tepat. Uji run test dilakukan dengan menggunakan hipotesis dasar :

H_0 : residual (res_1) random

H_a : residual (res_2) tidak random

Hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik menggunakan Run test adalah :

1. Apabila nilai asymp. Sig. (2- tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 dikatakan ditolak serta H_a diterima. Sehingga data residual terjadi secara tidak random.
2. Apabila nilai asymp. Sig. (2- tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka H_0 dikatakan diterima serta H_a ditolak. Sehingga data residual terjadi secara random

3.2.6. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menyelesaikan penelitian ini proses analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Dalam proses ini data dianalisis untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas (*return on equity*)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
X_1	= <i>current ratio</i> (CR)
X_2	= <i>debt to asset ratio</i> (DAR)
X_3	= <i>debt to equity ratio</i> (DER)
X_4	= <i>total asset turnover</i> (TATO)
E	= <i>standard error</i>

3.2.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis, bersama dengan pengujian asumsi klasik, dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis data, seperti IBM SPSS versi 27, untuk memproses data penelitian. IBM SPSS adalah software yang digunakan untuk melakukan analisis statistik dan mengolah data penelitian.

3.2.7.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa kuat model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Skala nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, itu mengindikasikan bahwa variabel independen hampir secara keseluruhan

memberikan informasi yang diperlukan untuk memperhitungkan variasi pada variabel dependen.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 0 menandakan model yang kurang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan tersebut.

3.2.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam proses penelitian supayadata dapat teridentifikasi apakah dalam variabel independen secara simultan akan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Agar hipotesis dapat terbukti maka diperlukan data-data dengan syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini menggunakan uji simultan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat bebas $(n-k)$ dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel.
- b. Syarat keputusan yang dapat diambil yaitu 1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis akan ditolak atau secara simultan Hipotesis tidak berpengaruh 2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis akan diterima atau secara simultan berpengaruh.

3.2.7.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam analisis regresi (Ghozali, 2016). Uji T membantu membuktikan hipotesis penelitian dan memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Dengan menggunakan uji T, peneliti dapat mengambil keputusan tentang apakah setiap variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika hasil uji T menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T menjadi salah satu alat penting dalam analisis regresi untuk memahami sumbangan variabel-variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji T dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk menginterpretasikan dampak masing-masing variabel independen dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel dalam model regresi. Untuk membuktikan hipotesis penelitian syarat dalam pengambilan keputusan :

- a. Melihat dengan menyamakan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) yang dikehendaki. Nilai α yang dipakai untuk penelitian ini yaitu $\alpha = 5\%$. Uji P value :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis diterima

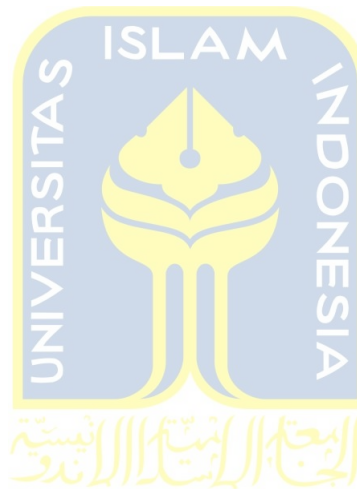
Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak

- b. Melihat dengan menyamakan nilai t -hitung dengan nilai t -tabel.

Uji T :

Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka Hipotesis ditolak

Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel maka Hipotesis diterima



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data rasio keuangan, Tabel 4.1 menggambarkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jumlah observasi (N), nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (σ) dari masing-masing variabel. Tabel 4.1 menyajikan informasi mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan untuk setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Jumlah observasi (N) mencerminkan jumlah data atau sampel yang diambil dalam penelitian. Nilai rata-rata (mean) mengindikasikan nilai tengah dari data tersebut, sedangkan nilai maksimum dan minimum mencerminkan batas atas dan batas bawah dari rentang data. Berikut merupakan deskripsi dari tabel 4.1 :

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	0,460	399,373	103,49618	136,024042
DAR	30	0,011	1,670	0,40474	0,452369
DER	30	-2,492	10,152	2,64030	3,948563
TATO	30	0,042	2,180	0,67340	0,634906
ROE	30	-1,219	6,344	0,26220	1,202272
Valid N (listwise)	30				

Dalam tabel 4.1 Penelitian ini menggunakan data rasio *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity* pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian variabel *current ratio* menunjukkan nilai maksimum 399.373 yang dipunyai perusahaan PT. BPR Bank Rembang di tahun 2021 serta nilai minimum sebesar 0,460 pada perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2018. Sementara nilai rata-rata *current ratio* pada BUMD di Kabupaten Rembang adalah sebesar 103,49618 serta standar deviasi 136,024042.

Variabel *debt to asset ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.670 yang dipunyai perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 0.011 yang dimiliki juga oleh PT. Rembang Migas Energi di

tahun 2020. Sementara nilai rata-rata *debt to asset ratio* pada BUMD di Kabupaten Rembang adalah sebesar 0,40474 serta standar deviasi 0,452369.

Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 10.151 yang dimiliki perusahaan PT. BPR Bank Rembang di tahun 2021 dan nilai minimum sebesar -2.491 pada perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2019. Sementara nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada BUMD di Kabupaten Rembang adalah sebesar 2,64030 serta standar deviasi 3,948563.

Variabel *total asset turnover* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2.180 yang dimiliki perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2020 serta nilai minimum sebesar 0,042 pada perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2018. Sementara nilai rata-rata *total asset turnover* pada perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang adalah sebesar 0,67340 serta standar deviasi 0,634906.

Variabel *return on equity* menunjukkan nilai maksimum sebesar 6.343 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2019 serta nilai minimum yang ada sebesar -1.219 pada perusahaan PT. Rembang Migas Energi di tahun 2018. Sementara nilai rata-rata *return on equity* pada perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang adalah sebesar 0,26220 serta standar deviasi 1,202272.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variansi dari residual antar pengamatan yang

berbeda. Sebaliknya, jika variansi residual antar pengamatan tetap sama, maka disebut sebagai Homoskedastisitas. Model regresi yang diinginkan adalah yang homoskedastisitas, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa pengujian statistik yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, seperti uji Glejser, uji Park, dan uji koefisien korelasi Spearman. Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser yang berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah dalam heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan uji Glejser, peneliti akan dapat mengetahui mengenai apakah variansi residual bervariasi secara signifikan antar pengamatan, yang dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika hasil uji Glejser menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini guna memastikan keabsahan analisis regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas agar hasil analisis lebih akurat dan dapat dipercayai. Sehingga pengujian uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

Tabel 4. 2 Uji Heterokedesitas

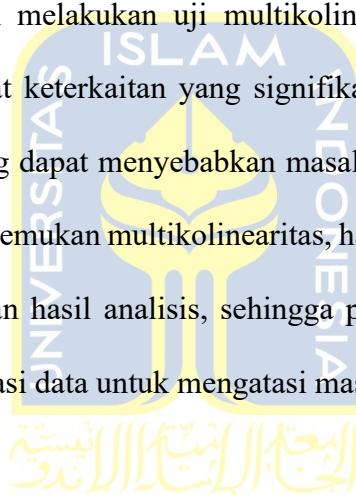
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,309	0,131		2,359	0,026
	CR	0,000	0,001	0,151	0,481	0,635
	DAR	0,032	0,159	0,057	0,200	0,843
	DER	-0,028	0,022	-0,442	-1,304	0,204
	TATO	0,070	0,106	0,176	0,663	0,513
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan pada tabel 4.2 membuktikan bahwa hasil uji Glejser variabel *current ratio* 0,635 lebih besar dari 0,05 ($0,635 > 0,05$), *debt to asset ratio* 0,843 lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$), *debt to equity ratio* 0,204 lebih besar dari 0,05 ($0,204 > 0,05$) dan *total asset turnover* 0,513 lebih besar dari 0,05 ($0,513 > 0,05$). Demikian bisa dinyatakan bahwa dari data variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak terjadi permasalahan heterokedastisitas yang berarti data mempunyai kemiripan variansi dari residual.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika ditemukan hubungan yang kuat antara variabel independen, hal ini menandakan adanya masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, diinginkan agar model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Dengan melakukan uji multikolinearitas, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel independen satu sama lain, yang dapat menyebabkan masalah multikolinearitas dalam analisis regresi. Jika ditemukan multikolinearitas, hal ini dapat menyulitkan interpretasi dan pemahaman hasil analisis, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan atau transformasi data untuk mengatasi masalah tersebut.



Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0,335	2,982
	DAR	0,409	2,448
	DER	0,287	3,484
	TATO	0,467	2,140
a. Dependent Variable: ROE			

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari *current ratio* $0,335 > 0,10$; *debt to asset ratio* $0,409 > 0,10$; *debt to equity ratio* $0,287 > 0,10$; *total asset turnover* $0,467 > 0,10$ atau seluruh variabel bernilai lebih besar dari $0,10$ ($> 0,10$) dan berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas nilai VIF *current ratio* $2,982 < 10,00$; *debt to asset ratio* $2,448 < 10,00$; *debt to equity ratio* $3,484 < 10,00$; *total asset turnover* $2,140 < 10,00$. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian.

4.1.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode (t) dengan residual periode sebelumnya (t -

1) dalam model regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola ketergantungan antar kesalahan pengganggu dari waktu ke waktu. Dalam uji autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji Run Test. Jika hasil uji Run Test menunjukkan adanya pola kesalahan pengganggu yang berurutan dan tidak acak, hal ini dapat mengindikasikan adanya autokorelasi dalam model regresi linear. Berikut adalah hasil dari pengujian uji Run Test:

Tabel 4. 4 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,11895
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,193
a. Median	

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat membuktikan bahwa nilai dari uji run test yaitu 0,11895 dengan Asymp Sig. 0,193 terletak di atas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis diterima sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual.

4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari keempat variabel independen yang diinput kedalam model regresi, menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *current ratio* sebesar 0,295 yang berada diatas 0,05. Sedangkan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* signifikan pada 0,05.

Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,830	0,236		-3,516	0,002
	CR	-0,001	0,001	-0,127	-1,070	0,295
	DAR	3,669	0,287	1,381	12,800	0,000
	DER	-0,256	0,039	-0,842	-6,545	0,000
	TATO	0,595	0,191	0,314	3,116	0,005
a. Dependent Variable: ROE						

Menurut hasil uji Regresi Linear Berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi menunjukkan keterangan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,830, menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* dianggap konstan maka nilai *return on equity* bernilai negatif sebesar -0,830.
2. Variabel *current ratio* sebesar - 0,001 menunjukkan bahwa apabila *current ratio* tidak mengalami peningkatan satuan serta variabel independen lainnya nilai tetap, maka *return on equity* mendapat penurunan sebanyak - 0,001.
Koefisien negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *current ratio* dengan *return on equity*, artinya nilai *current ratio* akan menurunkan *return on equity*.
3. Variabel *debt to asset ratio* sebesar 3,669 menunjukkan bahwa apabila *debt to asset ratio* mengalami peningkatan satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 3,669.
Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *debt to asset ratio* dengan *return on equity*, maksudnya nilai *debt to asset ratio* akan meningkatkan *return on equity*.
4. Variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,256 menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *return on equity* akan mengalami penurunan sebesar -0,256.
Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*, maksudnya nilai *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on equity*.

5. Variabel *total asset turnover* sebesar 0,595 menunjukkan bahwa apabila *total asset turnover* mengalami peningkatan satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka *return on equity* mendapat kenaikan sebanyak 0,595.

Koefisien positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *antara total asset turnover* dengan *return on equity*, artinya nilai *total asset turnover* akan meningkatkan *return on equity*.

4.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada Regresi Linear Berganda memiliki manfaat dalam menganalisis beberapa aspek penting, seperti koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t), yang membantu dalam mendeteksi adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan).

4.1.4.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, itu menandakan bahwa variabel independen hampir secara keseluruhan memberikan informasi yang diperlukan untuk menghitung variasi pada variabel dependen.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 0 menandakan model yang buruk, sementara nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	0,881	0,862	0,446394
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR, DER				

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.6 diperoleh nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,862 atau 86,2%. Hasil ini memperlihatkan adanya 86,2% variasi *return on equity* bisa diterangkan oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* sedangkan sisanya 13,8% diterangkan oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F diperlukan agar dapat mengidentifikasi apakah dalam variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*

secara simultan berpengaruh terhadap variabel *return on equity* pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022. Hasil uji F bisa diketahui pada tabel di bawah:

Tabel 4. 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,937	4	9,234	46,340	.000 ^b
	Residual	4,982	25	0,199		
	Total	41,918	29			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR, DER						

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dibanding dengan tingkat $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) serta nilai F hitung sebesar 46,340 lebih besar daripada nilai F table sebesar 2,743 ($46,340 > 2,743$).

Sehingga berdasarkan hasil nilai signifikansi dan nilai F hitung uji F yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada BUMD di Kabupaten Rembang pada tahun 2018-2022.

4.1.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara individual terdapat pengaruh variabel ROE dengan demikian bisa diketahui besarnya t hitung terhadap t table melalui uji 2 sisi.

Tabel 4. 8 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,830	0,236		-3,516	0,002
	CR	-0,001	0,001	-0,127	-1,070	0,295
	DAR	3,669	0,287	1,381	12,800	0,000
	DER	-0,256	0,039	-0,842	-6,545	0,000
	TATO	0,595	0,191	0,314	3,116	0,005

a. Dependent Variable: ROE

1. Dalam uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* tidak bernilai signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on equity* pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.
2. Dalam uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel *debt to asset ratio* bernilai signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return on equity* pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.

3. Dalam uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* bernilai signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel *return on equity* pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.
4. Dalam uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel *total asset turnover* bernilai signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return on equity* pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022. Pada penelitian ini nilai signifikansi variabel *current ratio* adalah 0,295 menunjukkan tingkat nilai yang lebih besar dari tingkat sig. $\alpha = 0,05$ ($0,295 < 0,05$) serta nilai t-hitung adalah 2,060 yang lebih besar daripada nilai t-tabel adalah 1,070 ($2,060 > 1,070$). Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,001 yang berarti apabila *current ratio* mengalami kenaikan satu-satuan maka akan menghasilkan profitabilitas turun sebesar -0,001.

Profitabilitas dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor tergantung pada industri dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. *Current ratio* yang sangat tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan menahan terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif, yang dapat menurunkan *return on equity*.

Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu rendah mungkin mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi, di mana perusahaan mungkin kesulitan membayar kewajiban jangka pendek jika dibutuhkan.

Analisis *current ratio* dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, sehingga akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban lancar, yang dapat memberikan rasa aman bagi investor terkait stabilitas keuangan perusahaan. Dalam permasalahan BUMD ini pihak yang dianggap sebagai investor BUMD adalah pemerintah, dimana berapapun nilai *current ratio* yang tertulis pemerintah akan tetap memberikan modal sesuai dengan rancangan anggaran yang telah disusun. Sehingga *current ratio* yang tinggi atau rendah mungkin menunjukkan masalah likuiditas atau efisiensi dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek namun dampaknya terhadap *retrun on equity* tidak selalu linier terhadap BUMD di Kabupaten Rembang.

4.2.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022. Pada penelitian ini nilai signifikansi variabel *debt to asset ratio* adalah 0,013 menunjukkan tingkat nilai yang lebih rendah dari tingkat sig. $\alpha = 0,05$ ($0,019 < 0,05$) serta nilai t-hitung adalah 12,800 yang lebih besar daripada nilai t-tabel adalah 2,060 ($12,800 > 2,060$).

Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar 3,669 yang artinya apabila kenaikan satu-satuan *debt to asset ratio* akan menghasilkan profitabilitas naik sebesar 3,669. Koefisien positif maksudnya terdapat hubungan positif antara *debt to asset ratio* dengan *return on equity*, artinya nilai *debt to asset ratio* akan meningkatkan *return on equity*.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ritonga et al (2014) menyatakan bahwa pembiayaan utang dengan menggunakan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya, sehingga *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang dominan terhadap *return on equity*. Hal ini dikarenakan *debt to asset ratio* bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* karena semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *debt to asset ratio* maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang mengakibatkan *return on equity* yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Debt to asset ratio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai asetnya. *Debt to asset ratio* yang tinggi dapat menyebabkan ekuitas perusahaan lebih kecil karena aset banyak dibiayai oleh hutang. Semakin kecil ekuitas perusahaan, semakin tinggi *return on equity* harus menjadi agar mencapai tingkat pengembalian yang sama. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional BUMD terdapat beberapa BUMD yang menggunakan hutang untuk membiayai aset, seperti yang dilakukan salah satu

BUMD pada saat kekurangan dana untuk melakukan penambahan unit usaha baru, sehingga BUMD harus mengambil utang dari BPR Jateng agar proyek penambahan unit bidang usaha baru tersebut berjalan lancar.

4.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022. Pada penelitian ini nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* adalah 0,000 menunjukkan tingkat nilai yang lebih rendah dari tingkat sig. $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta nilai t-hitung adalah -6,545 yang lebih besar daripada nilai t-tabel adalah 2,060 ($-6,545 > 2,060$).

Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,256 yang artinya apabila kenaikan satu-satuan *debt to equity ratio* akan menghasilkan profitabilitas turun sebesar -0,256. Koefisien negatif maksudnya terdapat hubungan negatif antara *debt to asset ratio* dengan *return on equity*, artinya nilai *debt to asset ratio* akan menurunkan *return on equity*.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022. Penelitian ini sejalan dengan Nurcahayani (2014) menemukan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena dana pendamping dari pemerintah daerah yang dalam kasus ini bertindak sebagai investor satu-satunya terkadang kurang mencukupi untuk menjalankan kegiatan operasional BUMD, fenomena seperti itu pernah terjadi pada salah satu BUMD dimana BUMD tersebut mendapat tugas

dari pemerintah untuk mengalokasikan dana untuk biaya penambahan alat, namun dana investasi dari pemerintah daerah tidak mencukupi untuk melakukan penambahan alat tersebut, akhirnya BUMD tersebut mencari dana tambahan dari BPR Jateng, sehingga otomatis harus membayar bunga atas hutang tersebut. Biaya bunga adalah beban tetap yang harus dibayarkan perusahaan terlepas dari seberapa besar atau kecil pendapatan atau laba perusahaan. Jika penggunaan utang berlebihan menyebabkan biaya bunga yang tinggi dan laba yang rendah atau bahkan negatif, ROE dapat menurun secara signifikan. BUMD mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar utang dan bunga, yang berpotensi mengurangi keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham.

4.2.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022. Pada penelitian ini nilai signifikansi variabel *total asset turnover* adalah 0,005 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tingkat sig. $\alpha = 0,05$ ($0,005 < 0,05$) serta nilai t-hitung adalah 3,116 yang lebih besar daripada nilai t-tabel adalah 2,060 ($3,116 > 2,060$).

Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar 0,595 yang artinya apabila kenaikan satu-satuan *total asset turnover* akan menghasilkan profitabilitas naik sebesar 0,595. Koefisien positif maksudnya terdapat hubungan positif antara debt to asset ratio dengan *return on equity*, artinya nilai debt to asset ratio akan meningkatkan *return on equity*. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *debt to*

asset ratio berpengaruh terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.

Total asset turnover yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan mengelola asetnya secara efisien. Jika pendapatan meningkat tanpa adanya peningkatan biaya yang proporsional, maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Laba bersih yang lebih tinggi akan meningkatkan *return on equity*. Dalam pelaksanaan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh BUMD menunjukkan apabila terdapat kenaikan aset maka pendapatan yang didapatkan seringkali juga meningkat. Seperti yang dilakukan salah satu BUMD di Kabupaten Rembang yang telah selesai melunasi utangnya untuk menambah fasilitas baru yang dimana setelah utang sudah terbayar BUMD langsung memaksimalkan ekuitas yang ada sehingga BUMD tersebut mampu meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu penyebab yang dapat meningkatkan profitabilitas yaitu BUMD tidak lagi membayar beban bunga yang ditanggung.

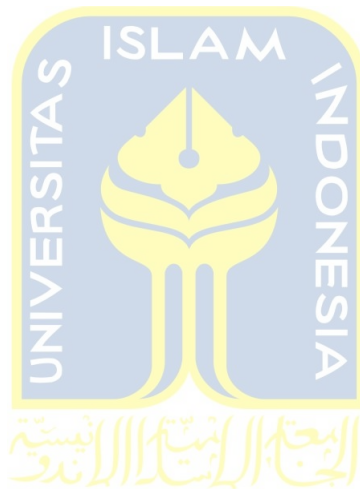
4.2.5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan keuntungan di masa mendatang. Penggunaan rasio keuangan oleh investor membantu mereka dalam memahami kinerja perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan menghasilkan keuntungan bagi para investor. Dalam konteks penelitian ini yang berpihak sebagai investor adalah pemerintah daerah Kabupaten

Rembang. Keuntungan yang didapatkan oleh BUMD akan dibagikan kepada pemerintah daerah dan akan masuk ke kas daerah yang berguna untuk peningkatan pembangunan daerah. Jika badan pengawas BUMD Rembang bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka sebagian besar BUMD di Kabupaten Rembang akan ikut menyumbang keuntungan untuk Pemerintah Daerah.

Berdasarkan penelitian kali ini variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang selama periode 2018-2022. Perubahan naik atau turun dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara bersamaan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus mengawasi dengan cermat kegiatan operasional perusahaan agar dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang membuktikan nilai yang lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan hasil nilai F hitung sebesar 3,539 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,68 ($3,539 > 2,68$). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Rembang selama periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, didapatkan nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,862. Hal ini mengindikasikan bahwa 86,2% dari *return on equity* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset*

ratio, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Sementara itu, sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan kata lain, variabel independen secara signifikan mempengaruhi *return on equity* Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Rembang, namun masih ada faktor-faktor lain di luar model yang juga berkontribusi terhadap variasi *return on equity* tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut pembahasan dan hasil analisis data yang sudah dijelaskan berdasarkan laporan keuangan BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.
2. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji T diketahui bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.
3. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji T diketahui bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.
4. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji T diketahui bahwa *debt to equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.
5. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji T diketahui bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022.

5.2. Saran

Menurut pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan rekomendasi dan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada BUMD di Kabupaten Rembang 2018-2022 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif antara beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Jika ditinjau dari hasil penelitian ini akan lebih baik apabila BUMD di Kabupaten Rembang dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui peningkatan penjualan. Sehingga nantinya dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian manajer butuh memaksimalkan pemakaian dana dan meminimalkan biaya operasi agar tercipta efisiensi dan efektivitas pemakaian dana.
2. PT. RME dan PT. Aneka dapat mengidentifikasi biaya dan mengurangi biaya yang tidak perlu, mengevaluasi ulang proses bisnis, berunding dengan pemasok, atau mencari alternatif yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Namun pengurangan biaya harus seimbang dengan menjaga kualitas produk atau layanan serta kepuasan pembeli.
3. PT RBSJ dapat mengalokasikan dananya untuk merekrut karyawan baru dan investasi pelatihan karyawan dalam upaya peningkatan produktivitas dan kualitas pekerjaan yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan juga. Investasi dalam pelatihan karyawan adalah strategi yang cukup baik untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan dalam perusahaan. Investasi dalam pelatihan karyawan bukan hanya menguntungkan karyawan itu sendiri, tetapi juga berdampak positif pada keseluruhan organisasi. Karyawan yang terampil dan

terlatih cenderung lebih produktif, kreatif, dan setia terhadap perusahaan. Selain itu, pelatihan dapat membantu menjaga organisasi tetap kompetitif dalam pasar yang terus berubah.

4. Dalam rapat penyertaan modal yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang selaku satu – satunya investor tentunya Pemerintah Kabupaten menilai BUMD mana yang kinerjanya baik dan menunjukkan prospek yang baik dalam kegiatan usahanya, sehingga Pemerintah Kabupaten akan lebih yakin untuk memberikan modal yang lebih besar apabila BUMD tersebut dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Sehingga perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai profitabilitas.
5. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel bebas tidak hanya *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sehingga bisa meningkatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang Perusahaan BUMD di Kabupaten Rembang dan peneliti bisa menambahkan tahun penelitian sebab penelitian ini hanya dilakukan selama 5 tahun saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim A, Hanafi MM. (2016). Edisi Kelima Analisis Laporan Keuangan.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Aulia, Meiliana Stevani. (2013). Pengaruh Financial Leverage terhadap EPS dan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3
- Bhayani, S. J. (2010). Determinants of profitability in Indian cement industry: An economic analysis. South Asian Journal of Management, 17 (4), 6-20.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Ali Akbar Yulianto. Jakarta.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafari, (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, Dwiprptono Agus., & Martono. (2014). Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Haryanto., Sodikin, Akhmad., & Chaeriah, Ella Siti. (2018). Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA):

Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk. International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies.

Hendrianto. (2012). Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 3, Mei 2012,

Herdiani, Tiara., Darminto., & Endang. (2013). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Jurnal Administrasi Bisnis

Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada

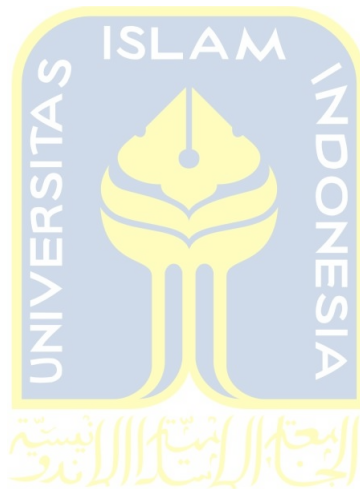
Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Kridasusila, Andy., & Rachmawati, Windasari. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dinamika Sosial Budaya.

Kurniawati, Dini., Nuzula, Nila Firdausi., & Endang. (2015). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang Listing di BEI Periode 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis

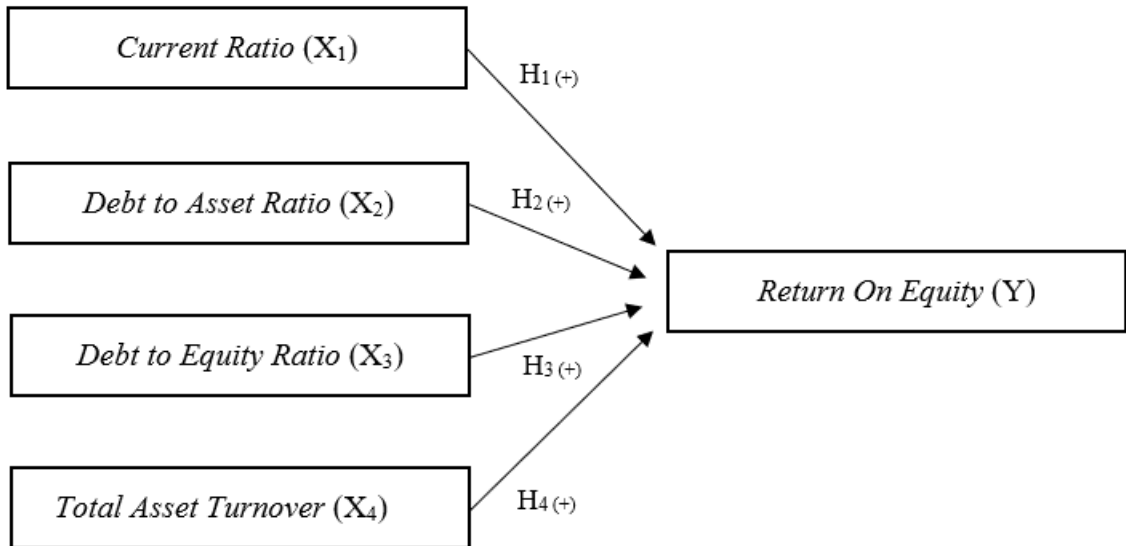
- Nada Arafah, (2021) Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Nurchayani, Rifna., & Daljono. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pongranga, Rizki Adriani., Saifi, Muhammad., & Dzulkirom, Moch. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Rosyadah, Faizatur., Suhadak., & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*,
- Ritonga, Maharani., Kertahadi., & Rahayu, Sri Mangesti. (2014). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Saputri, Mei Ryani Lutfi Bella & Margaretha, Farah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol. 1 No.1.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp. 355-374

Susanti dan Agustin. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015.



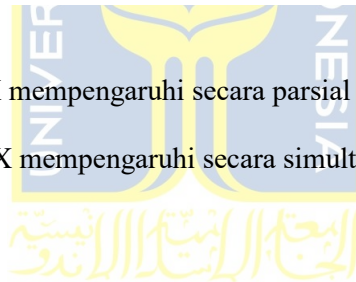
LAMPIRAN

1. Kerangka penelitian



—→ : Variabel X mempengaruhi secara parsial terhadap variabel Y

—→ : Variabel X mempengaruhi secara simultan terhadap variabel Y



2. Data rasio keuangan *current ratio*

No	Tahun	Perusahaan	Current Ratio (CR)		
			Asset Lancar	Utang Lancar	CR
1	2018	Perumda Banyumili	Rp 17.572.405.199	Rp 2.035.289.102	8,63
2	2019		Rp 18.400.705.920	Rp 1.347.131.774	13,66
3	2020		Rp 17.542.893.986	Rp 2.209.176.319	7,94
4	2021		Rp 17.024.450.363	Rp 3.189.472.928	5,34
5	2022		Rp 12.396.922.862	Rp 3.205.395.120	3,87
6	2018	PT Aneka Rembang	Rp 1.950.895.761	Rp 82.365.987	23,69
7	2019		Rp 1.975.525.473	Rp 74.554.097	26,50
8	2020		Rp 1.919.210.352	Rp 181.305.529	10,59
9	2021		Rp 2.039.629.948	Rp 95.133.466	21,44
10	2022		Rp 986.551.837	Rp 39.381.459	25,05
11	2018	PT Aneka Rembang	Rp 90.766.103.532	Rp 236.899.175	383,14
12	2019		Rp 102.424.352.632	Rp 315.897.618	324,23
13	2020		Rp 117.491.204.484	Rp 461.567.635	254,55
14	2021		Rp 137.413.370.225	Rp 344.072.398	399,37
15	2022		Rp 135.315.717.610	Rp 485.686.157	278,61
16	2018	PT BPR BKK Lasem	Rp 568.320.220.781	Rp 2.592.179.113	219,24
17	2019		Rp 587.228.268.362	Rp 1.988.056.937	295,38
18	2020		Rp 649.382.708.342	Rp 8.760.806.055	74,12
19	2021		Rp 665.573.826.650	Rp 6.785.637.597	98,09
20	2022		Rp 661.368.614.624	Rp 2.016.714.755	327,94
21	2018	PT Rembang Bangkit Sejahtera Jaya	Rp 4.324.519.439	Rp 1.004.559.088	4,30
22	2019		Rp 7.011.696.693	Rp 4.234.469.025	1,66
23	2020		Rp 6.503.672.786	Rp 4.075.667.061	1,60
24	2021		Rp 6.392.931.423	Rp 4.260.232.014	1,50
25	2022		Rp 7.275.320.262	Rp 4.117.140.039	1,77
26	2018	PT Rembang Migas Energi	Rp 128.724.524	Rp 280.000.000	0,46
27	2019		Rp 113.430.311	Rp 102.731.066	1,10
28	2020		Rp 1.138.040.557	Rp 14.259.995	79,81
29	2021		Rp 3.429.446.030	Rp 168.224.771	20,39
30	2022		Rp 1.505.370.308	Rp 7.884.552	190,93

3. Data rasio keuangan *debt to asset ratio*

No	Tahun	Perusahaan	Debt to Asset Ratio (DAR)		
			Total Utang	Total Asset	DAR
1	2018	Perumda Banyumili	Rp 3.864.669.199	Rp 37.852.752.970	0,102
2	2019		Rp 3.285.888.574	Rp 41.591.880.118	0,079
3	2020		Rp 3.481.551.319	Rp 45.636.578.428	0,076
4	2021		Rp 5.198.633.017	Rp 51.411.675.249	0,101
5	2022		Rp 6.829.591.033	Rp 54.030.877.727	0,126
6	2018	PT Aneka Rembang	Rp 82.365.987	Rp 3.071.567.943	0,027
7	2019		Rp 74.554.097	Rp 3.306.760.149	0,023
8	2020		Rp 181.305.529	Rp 3.172.227.851	0,057
9	2021		Rp 95.133.466	Rp 3.214.831.775	0,030
10	2022		Rp 39.381.459	Rp 3.230.614.346	0,012
11	2018	PT Aneka Rembang	Rp 78.294.862.081	Rp 92.170.362.973	0,849
12	2019		Rp 89.725.692.886	Rp103.967.147.979	0,863
13	2020		Rp 105.442.376.146	Rp121.320.631.781	0,869
14	2021		Rp 129.054.514.422	Rp141.767.321.843	0,910
15	2022		Rp 124.597.621.176	Rp139.495.907.092	0,893
16	2018	PT BPR BKK Lasem	Rp 527.137.767.364	Rp589.839.763.472	0,894
17	2019		Rp 545.084.308.486	Rp610.126.072.567	0,893
18	2020		Rp 592.602.080.010	Rp658.187.729.777	0,900
19	2021		Rp 622.694.797.642	Rp692.392.329.926	0,899
20	2022		Rp 615.779.480.338	Rp692.894.578.896	0,889
21	2018	PT Rembang Bangkit Sejahtera Jaya	Rp 1.254.709.088	Rp 31.744.940.006	0,040
22	2019		Rp 4.474.619.026	Rp 34.009.918.875	0,132
23	2020		Rp 4.098.682.061	Rp 34.229.721.099	0,120
24	2021		Rp 4.480.382.014	Rp 33.646.175.302	0,133
25	2022		Rp 4.337.290.040	Rp 32.592.452.147	0,133
26	2018	PT Rembang Migas Energi	Rp 280.000.000	Rp 1.047.095.229	0,267
27	2019		Rp 357.731.066	Rp 214.174.426	1,670
28	2020		Rp 14.259.995	Rp 1.315.322.743	0,011
29	2021		Rp 245.785.734	Rp 3.489.585.461	0,070
30	2022		Rp 109.823.488	Rp 1.520.242.861	0,072

4. Data rasio keuangan *debt to equity ratio*

No	Tahun	Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)		
			Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	2018	Perumda Banyumili	Rp 3.864.669.199	Rp 33.988.083.770	0,114
2	2019		Rp 3.285.888.574	Rp 38.305.991.544	0,086
3	2020		Rp 3.481.551.319	Rp 42.155.027.110	0,083
4	2021		Rp 5.198.633.017	Rp 46.213.042.232	0,112
5	2022		Rp 6.829.591.033	Rp 47.201.286.695	0,145
6	2018	PT Aneka Rembang	Rp 82.365.987	Rp 2.989.201.956	0,028
7	2019		Rp 74.554.097	Rp 3.232.206.052	0,023
8	2020		Rp 181.305.529	Rp 2.990.972.323	0,061
9	2021		Rp 95.133.466	Rp 3.119.698.309	0,030
10	2022		Rp 39.381.459	Rp 3.191.232.887	0,012
11	2018	PT Aneka Rembang	Rp 78.294.862.081	Rp 13.875.500.892	5,643
12	2019		Rp 89.725.692.886	Rp 14.241.455.093	6,300
13	2020		Rp 105.442.376.146	Rp 15.878.255.635	6,641
14	2021		Rp 129.054.514.422	Rp 12.712.807.421	10,152
15	2022		Rp 124.597.621.176	Rp 14.898.285.916	8,363
16	2018	PT BPR BKK Lasem	Rp 527.137.767.364	Rp 62.701.996.108	8,407
17	2019		Rp 545.084.308.486	Rp 65.041.764.081	8,381
18	2020		Rp 592.602.080.010	Rp 65.585.649.767	9,036
19	2021		Rp 622.694.797.642	Rp 69.697.532.284	8,934
20	2022		Rp 615.779.480.338	Rp 77.115.098.558	7,985
21	2018	PT Rembang Bangkit Sejahtera Jaya	Rp 1.254.709.088	Rp 30.490.230.918	0,041
22	2019		Rp 4.474.619.026	Rp 29.535.299.849	0,152
23	2020		Rp 4.098.682.061	Rp 29.923.904.038	0,137
24	2021		Rp 4.480.382.014	Rp 29.165.793.287	0,154
25	2022		Rp 4.337.290.040	Rp 28.225.162.107	0,154
26	2018	PT Rembang Migas Energi	Rp 280.000.000	Rp 767.095.229	0,365
27	2019		Rp 357.731.066	-Rp 143.556.640	-2,492
28	2020		Rp 14.259.995	Rp 1.301.062.748	0,011
29	2021		Rp 245.785.734	Rp 3.243.779.726	0,076
30	2022		Rp 109.823.488	Rp 1.410.419.372	0,078

5. Data rasio keuangan *total asset turnover*

No	Tahun	Perusahaan	Total Asset Turn Over (TATO)		
			Penjualan	Total Asset	TATO
1	2018	Perumda Banyumili	Rp 19.764.736.247	Rp 37.852.752.970	0,522
2	2019		Rp 22.320.307.832	Rp 41.591.880.118	0,537
3	2020		Rp 22.304.124.520	Rp 45.636.578.428	0,489
4	2021		Rp 22.061.887.400	Rp 51.411.675.249	0,429
5	2022		Rp 23.046.937.166	Rp 54.030.877.727	0,427
6	2018	PT Aneka Rembang	Rp 3.060.089.010	Rp 3.071.567.943	0,996
7	2019		Rp 3.101.274.014	Rp 3.306.760.149	0,938
8	2020		Rp 3.522.400.850	Rp 3.172.227.851	1,110
9	2021		Rp 2.943.376.399	Rp 3.214.831.775	0,916
10	2022		Rp 3.318.901.263	Rp 3.230.614.346	1,027
11	2018	PT Aneka Rembang	Rp 7.997.169.046	Rp 92.170.362.973	0,087
12	2019		Rp 8.650.049.937	Rp103.967.147.979	0,083
13	2020		Rp 7.574.967.002	Rp121.320.631.781	0,062
14	2021		Rp 9.297.686.876	Rp141.767.321.843	0,066
15	2022		Rp 11.587.870.809	Rp139.495.907.092	0,083
16	2018	PT BPR BKK Lasem	Rp 49.624.383.896	Rp589.839.763.472	0,084
17	2019		Rp 79.894.464.298	Rp610.126.072.567	0,131
18	2020		Rp 48.026.074.582	Rp658.187.729.777	0,073
19	2021		Rp 54.706.995.857	Rp692.392.329.926	0,079
20	2022		Rp 60.257.306.119	Rp692.894.578.896	0,087
21	2018	PT Rembang Bangkit Sejahtera Jaya	Rp 56.568.002.677	Rp 31.744.940.006	1,782
22	2019		Rp 57.901.203.951	Rp 34.009.918.875	1,702
23	2020		Rp 41.805.381.429	Rp 34.229.721.099	1,221
24	2021		Rp 39.277.331.814	Rp 33.646.175.302	1,167
25	2022		Rp 59.287.351.646	Rp 32.592.452.147	1,819
26	2018	PT Rembang Migas Energi	Rp 43.540.584	Rp 1.047.095.229	0,042
27	2019		Rp 27.843.500	Rp 214.174.426	0,130
28	2020		Rp 2.867.057.553	Rp 1.315.322.743	2,180
29	2021		Rp 4.424.934.462	Rp 3.489.585.461	1,268
30	2022		Rp 1.010.452.778	Rp 1.520.242.861	0,665

5. Data rasio keuangan *return on equity*

No	Tahun	Perusahaan	Return to Equity (ROE)		
			Net Profit	Total Equitas	ROE
1	2018	Perumda Banyumili	Rp 1.207.391.081	Rp 33.988.083.770	0,036
2	2019		Rp 1.317.907.774	Rp 38.305.991.544	0,034
3	2020		Rp 849.035.575	Rp 42.155.027.110	0,020
4	2021		Rp 1.058.015.112	Rp 46.213.042.232	0,023
5	2022		Rp 1.070.474.482	Rp 47.201.286.695	0,023
6	2018	PT Aneka Rembang	Rp 444.568.589	Rp 2.989.201.956	0,149
7	2019		Rp 443.412.496	Rp 3.232.206.052	0,137
8	2020		Rp 91.146.522	Rp 2.990.972.323	0,030
9	2021		Rp 183.413.899	Rp 3.119.698.309	0,059
10	2022		Rp 218.265.697	Rp 3.191.232.887	0,068
11	2018	PT Aneka Rembang	Rp 1.483.166.587	Rp 13.875.500.892	0,107
12	2019		Rp 1.552.487.470	Rp 14.241.455.093	0,109
13	2020		Rp 578.790.518	Rp 15.878.255.635	0,036
14	2021		-Rp 2.702.415.800	Rp 12.712.807.421	-0,213
15	2022		Rp 2.185.478.495	Rp 14.898.285.916	0,147
16	2018	PT BPR BKK Lasem	Rp 11.149.170.278	Rp 62.701.996.108	0,178
17	2019		Rp 11.259.104.217	Rp 65.041.764.081	0,173
18	2020		Rp 10.001.533.228	Rp 65.585.649.767	0,152
19	2021		Rp 12.313.139.764	Rp 69.697.532.284	0,177
20	2022		Rp 16.745.906.580	Rp 77.115.098.558	0,217
21	2018	PT Rembang Bangkit Sejahtera Jaya	Rp 169.533.696	Rp 30.490.230.918	0,006
22	2019		Rp 117.612.721	Rp 29.535.299.849	0,004
23	2020		Rp 366.068.217	Rp 29.923.904.038	0,012
24	2021		-Rp 758.110.751	Rp 29.165.793.287	-0,026
25	2022		-Rp 910.631.180	Rp 28.225.162.107	-0,032
26	2018	PT Rembang Migas Energi	-Rp 934.959.640	Rp 767.095.229	-1,219
27	2019		-Rp 910.651.869	-Rp 143.556.640	6,344
28	2020		Rp 1.444.619.389	Rp 1.301.062.748	1,110
29	2021		Rp 1.942.716.977	Rp 3.243.779.726	0,599
30	2022		-Rp 838.336.573	Rp 1.410.419.372	-0,594

6. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	.460	399.373	103.49618	136.024042
DAR	30	.011	1.670	.40474	.452369
DER	30	-2.492	10.152	2.64030	3.948563
TATO	30	.042	2.180	.67340	.634906
ROE	30	-1.219	6.344	.26220	1.202272
Valid N (listwise)	30				

7. Heteroskedesitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.309	.131		2.359	.026
	CR	.000	.001	.151	.481	.635
	DAR	.032	.159	.057	.200	.843
	DER	-.028	.022	-.442	-1.304	.204
	TATO	.070	.106	.176	.663	.513

a. Dependent Variable: ABS_RES

8. Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	.335	2.982
	DAR	.409	2.448
	DER	.287	3.484
	TATO	.467	2.140

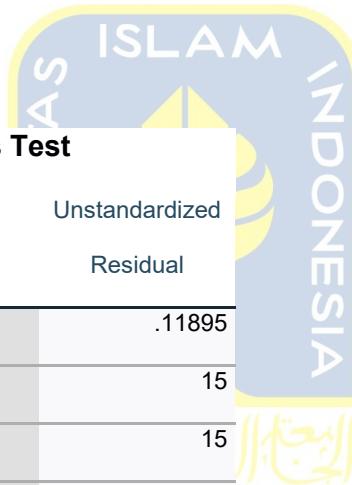
a. Dependent Variable: ROE

9. Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.11895
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median



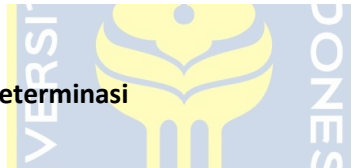
10. Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.309	.131		2.359	.026
	CR	.000	.001	.151	.481	.635
	DAR	.032	.159	.057	.200	.843
	DER	-.028	.022	-.442	-1.304	.204
	TATO	.070	.106	.176	.663	.513

a. Dependent Variable: ABS_RES

11. Analisis koefisien determinasi



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.862	.446394

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR, DER

12. Uji simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.937	4	9.234	46.340	.000 ^b
	Residual	4.982	25	.199		
	Total	41.918	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR, DER

13. Uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-.830	.236		-3.516	.002
	CR	-.001	.001	-.127	-1.070	.295
	DAR	3.669	.287	1.381	12.800	.000
	DER	-.256	.039	-.842	-6.545	.000
	TATO	.595	.191	.314	3.116	.005

a. Dependent Variable: ROE